

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Obat adalah setiap substansi yang dapat mempengaruhi fungsi normal tubuh pada tingkat sel menurut Tamboyan (2016). Perawat harus terampil dan tepat saat memberikan obat, tidak sekadar memberikan pil untuk diminum (*oral*) atau injeksi obat melalui pembuluh darah (*parenteral*), namun juga mengobservasi respons klien terhadap pemberian obat tersebut. Obat merupakan sebuah substansi yang diberikan kepada manusia atau binatang sebagai perawatan atau pengobatan bahkan pencegahan terhadap berbagai gangguan yang terjadi di dalam tubuh. Obat yang digunakan sebaiknya memenuhi berbagai standar persyaratan obat diantaranya kemurnian yaitu suatu keadaan yang dimiliki obat karena unsur keasliannya, tidak ada pencampuran dan potensi yang baik selain kemurnian, obat juga harus memiliki ketersediaan hayati (*bioavailability*) berupa keseimbangan obat, keamanan dan efektifitas.

Perawat memiliki tanggung jawab untuk memastikan dan memberikan obat dengan benar. Selain sebagai pelaksana dalam pemberian obat, perawat juga merupakan tenaga kesehatan yang paling tepat untuk memberikan obat

karena meluangkan sebagian waktunya berada disamping pasien. Hal ini membuat perawat berada pada posisi yang ideal untuk memantau respon obat pada pasien, memberikan pendidikan bagi pasien dan keluarga tentang program pengobatan serta menginformasikan kepada dokter tentang apakah obat efektif, atau tidak lagi dibutuhkan. Selain berperan memberikan obat kepada pasien, perawat di tuntut untuk menentukan apakah seorang pasien harus mendapat obat pada waktunya dan mengkaji kembali kemampuan pasien menggunakan obat secara mandiri dan perawat menggunakan proses keperawatan untuk mengintegrasikan terapi obat dalam perawatan pasien (Potter & Perry, 2010).

Gerakan keselamatan pasien sebagai sebuah resolusi sosial dalam praktek kedokteran adalah kenyataan yang harus dihadapi para dokter dan organisasi profesi. Meskipun gerakan keselamatan pasien yang berawal dari Amerika muncul sebagai suatu keterpaksaan karena tekanan publik, namun gerakan ini merupakan gerakan yang mengandung nilai moralitas. Pada akhirnya gerakan keselamatan pasien adalah suatu kewajiban. Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus mampu menerima keselamatan sebagai nilai baru dalam budaya organisasi dengan komitmen berani berubah *blaming culture* menjadi *safety culture* (Cahyono, 2008). Standar pelayanan keperawatan disusun oleh perawat berdasarkan standar profesi yang tersedia dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kerja dalam organisasi pelayanan kesehatan. Adanya standar yang menjadi pedoman

asuhan pelayanan menjamin tindakan dan keputusan klinis yang dilakukan oleh perawat agar dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Koentjoro, 2005) dalam Kewuan (2017).

Salah satu upaya pendukung terciptanya keselamatan pasien dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang merupakan suatu tahapan yang dilakukan dan harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses/aktifitas rutin. Salah satu SOP yang dibuat dan ditetapkan Rumah sakit adalah SOP pemberian obat yang dijadikan acuan/pedoman agar pemberian obat dapat terlaksana dengan efektif (mengurangi kesalahan dalam proses pemberian obat) juga meningkatkan mutu RS dan menciptakan keselamatan pasien. Penyebab kesalahan pemberian obat sangat kompleks, berdasarkan penelitian *United States Pharmacopoeia (USP)* yang dilakukan pada tahun 2002, dari 94.498 berkas catatan medis yang diteliti disimpulkan penyebab kesalahan terbanyak kesalahan pemberian obat meliputi defisit pengetahuan, tidak taat prosedur, kesalahan pembacaan resep (tulisan tidak jelas), dokumentasi tidak baik, dan lain-lain (Roymond Simamora, 2012).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2018 diperoleh beberapa data tentang Rumah Sakit Panti Nugroho. Misi dari Rumah Sakit Panti Nugroho adalah memperjuangkan nilai nilai humanistik, yaitu keberpihakan kepada mereka yang sakit dengan semangat cinta kasih

dan iman kristiani . Rumah Sakit Panti Nugroho merupakan rumah sakit tipe D dengan kapasitas total 50 (lima puluh) tempat tidur pasien. Jumlah perawat di ruang rawat inap ada 23 (dua puluh tiga) orang yang terdiri dari karyawan tetap, 3 (tiga) orang karyawan kontrak dan jumlah perawat IGD 19 (sembilan belas) orang karyawan tetap. Rumah Sakit Panti Nugroho mempunyai 2 unit keperawatan yaitu Rawat Jalan dan Rawat Inap. Unit Rawat Inap terdiri dari Rawat Inap umum, *Passosmed*, *High Care Unit (HCU)*, Kamar Jenasah, serta Kebidanan dan Kandungan, Ruang Bersalin, Rawat Nifas, Rawat Neonatus. Unit Rawat Jalan terdiri dari Unit Rawat Jalan, *Home Care*, Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Kamar Bedah.

Berdasarkan data yang didapat dari tim keselamatan pasien RS Panti Nugroho tahun 2016 kejadian *medication error* pada pemberian obat oral 110 kejadian yang dilaporkan dan pada tahun 2017 kejadian *medication error* pada pemberian obat oral 90 kejadian yang dilaporkan. Di Rumah Sakit Panti Nugroho menetapkan standar kejadian *medication error* nol kejadian. Standar tersebut meliputi berbagai macam kejadian pada saat pelaksanaan pemberian obat yaitu kesalahan dosis, salah cara, salah pasien, tertundanya pemberian obat. Berdasarkan studi pendahuluan observasi dan wawancara dengan kepala ruang rawat inap RS Panti Nugroho didapatkan hasil dari wawancara bahwa masih sebagian perawat kurang teliti saat memberikan obat, kurang atau bahkan tidak adanya kontrol dari petugas lain karena tergesa-gesa sehingga tidak melaksanakan sesuai Standar



Operasional Prosedur (SOP). Dari hasil observasi dari beberapa perawat belum melakukan tindakan keperawatan pada saat pemberian obat tidak sesuai prosedur. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, dapat dikatakan bahwa perawat belum sepenuhnya melaksanakan pemberian obat oral secara benar sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Mengingat pentingnya SOP pemberian obat untuk keselamatan pasien, diadakan penelitian ini agar dapat mengetahui pelaksanaan perawat dalam melakukan tindakan pemberian obat oral sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan di Rumah Sakit Panti Nugroho.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Seperti yang telah dikemukakan peneliti pada latar belakang masalah tentang implementasi pemberian obat oral oleh perawat maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Standar Operasional Prosedur Pemberian Obat Oral Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho Tahun 2019?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui implementasi standar operasional prosedur pemberian obat oral oleh perawat di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019.
- b. Mengetahui konsep obat di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019
- c. Mengetahui persiapan pelaksanaan pemberian obat oral di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019.
- d. Mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pemberian obat oral di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019.
- e. Mengetahui evaluasi pelaksanaan pemberian obat oral di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019.
- f. Mengetahui pendokumentasian pelaksanaan pemberian obat oral di Instalasi Gawat Darurat dan di Ruang Rawat Inap RS Panti Nugroho tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Untuk Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan manajemen untuk menentukan strategi pengolahan sumber daya manusia

keperawatan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta mengevaluasi standar operasional prosedur pemberian obat oral di rumah sakit.

2. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Sebagai masukan proses pendidikan agar peserta mendapat pengetahuan tentang pentingnya implementasi SOP pemberian obat oral di rumah sakit, sehingga menghasilkan perawat yang mempunyai dedikasi yang tinggi pada profesi keperawatan.

3. Manfaat Untuk Penulis

Kegunaan untuk peneliti adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga sehingga diharapkan dapat berguna pada waktu terjun kembali ke rumah sakit nanti.

4. Untuk Peneliti Lain

Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian diperjelas pada tabel 1 halaman 8 sampai dengan 13

Tabel 1 : Keaslian Penelitian

No	Judul / Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pemberian Obat Terhadap Tindakan Pendokumentasian Keperawatan di Eka Hospital Pekanbaru	Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel : Metode pengambilan ini dengan teknik Non probability sampling dengan cara <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 58 responden perawat Instrumen : alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuisioner. Kuisioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa bagian . Bagian pertama berisi data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan,status pekerjaan dan masa kerja)/ Bagian kedua berisi pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian, sikap perawat	Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin wanita 57 ( 98,3%), responden tingkat pendidikannya D3 keperawatan sebanyak 50 (86,2%),masakerja selama 2 - 4 tahun 25 (43,1%), mayoritas pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian 44 responden (75,9%) dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 14 orang (24,1%). mayoritas sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian 31 orang (53,4%), dan yang bersikap negatif 27 orang (46,6%), perawat yang melakukan tindakan pendokumentasian pemberian obat 34 orang (58,6%), perawat yang tidak melakukan pendokumentasian' pemberian obat sebanyak 24 orang (41,4%)  Berdasarkan hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang	Topik penelitian tentang pelaksanaan pemberian obat oral oleh perawat	Metode penelitian ini adalah adalah penelitian <i>deskriptif korelatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 58 orang. Instrumen : alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuisioner. Kuisioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa bagian . Bagian pertama berisi data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan,status pekerjaan dan masa kerja)/ Bagian kedua berisi pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian, sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian Bagian ketiga adalah lembar observasi saat melakukan pendokumentasian pemberian obat. Analisa data dengan uji <i>chi square</i>  Sedangkan peneliti menggunakan Pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus

No	Judul/ Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian Bagian ketiga adalah lembar observasi saat melakukan pendokumentasian pemberian obat. Analisa data dengan <i>uji chi square</i></p>	<p>pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan .Hasil penelitian ini diperoleh nilai <i>Odds ratio</i> (OR) = 0,227 artinya responden yang memiliki pengetahuan sedang mempunyai peluang 0,227 kali untuk tidak melakukan tindakan pendokumentasian pemberian obat sesuai dengan standar</p>			

No	Judul/ Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	<p>Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan pemberian Obat Oral di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru</p> <p>Nilai Putriana, Sofiana Nur chayati, Sri Utami (2015)</p>	<p>Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan <i>cross sectional</i></p> <p>Sampel : Metode pengambilan ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang perawat.</p> <p>Instrumen : alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuisioner. Kuisioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa bagian .</p> <p>Bagian pertama berisi data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan masa kerja)/ Bagian kedua berisi motivasi perawat dalam pemberian obat oral yang terdiri dari 15 pertanyaan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin wanita 46 ( 100%), responden tingkat pendidikannya D3 keperawatan sebanyak 40 (87%), Status pekerjaan tenaga honor 35 (76,1%), masakerja selama 4 tahun (43,5%), motivasi kerja yang tinggi sebanyak 25 responden (53,4%), Kepatuhan pelaksanaan pemberian obat oral sebanyak 29 responden (63,0%), Hubungan motivasi yang baik dan tinggi memiliki perilaku yang patuh 21 responden (84,0%), dan 4 responden (16%) memiliki perilaku yang tidak patuh. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa 13 dari 21 responden memiliki motivasi yang rendah dan perilaku yang tidak patuh (61,9%) dan 8 responden (36,9%) memiliki perilaku yang patuh.</p> <p>Berdasarkan hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan <i>p value</i> = 0,004 &lt; <math>\alpha</math>(0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang</p>	<p>Topik penelitian tentang pelaksanaan pemberian obat oral oleh perawat</p>	<p>Metode penelitian ini adalah adalah penelitian <i>deskriptif korelatif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>, pengambilan sampel menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 46 orang. Instrumen : alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuisioner. Kuisioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa bagian .</p> <p>Bagian pertama berisi data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan masa kerja)/ Bagian kedua berisi motivasi perawat dalam pemberian obat oral yang terdiri dari 15 pertanyaan. Bagian ketiga adalah lembar observasi kepatuhan perawat dalam kegiatannya sehari hari, lembar observasi berdasarkan SOP ini nantinya diisi oleh peneliti atau asisten peneliti. Analisis data dengan uji <i>chi-square</i></p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan Pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>

No	Judul / Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>Bagian ketiga adalah lembar observasi kepatuhan perawat dalam kegiatannya sehari hari, lembar observasi berdasarkan SOP ini nantinya diisi oleh peneliti atau asisten peneliti. Analisis data dengan uji <i>chi-square</i></p>	<p>bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan pemberian obat oral</p>		

No	Judul/ Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Faktor penghambat Pelaksanaan SPO 7 benar dalam pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pantii Nirmala</p> <p>Pratiwi Sthepani, aryo Dewanto, Cecilia Widijati (2015)</p>	<p>Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional</p> <p>Sampel : Metode pengambilan ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang perawat.</p> <p>Instrumen : alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuisioner dan observasi.</p> <p>Kuisioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa bagian . Bagian pertama berisi data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan,status pekerjaan dan masa kerja)/yang terdiri dari 13 pertanyaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden berjenis kelamin wanita 49 ( 100%), responden tingkat pendidikannya D3 keperawatan sebanyak ( 95,7%), Status pekerjaan tenaga tetap (67,4%), masakerja selama 1-5 tahun (76 %), Pengetahuan perawat tentang pemberian obat berdasarkan tujuh benar, terdiri dari 13 pertanyaan. didapatkan hasil 89% perawat rawat inap RSPN memiliki pengetahuan baik, 61,5% memiliki pengetahuan cukup, Pemberian obat berdasarkan 7 benar penting untuk dilakukan keselamatan pasien 80,4% perawat menyatakan sangat setuju, 52,2% perawat sangat setuju. Ada 2,2% perawat menyatakan tidak setuju bahwa pemberian obat yang dilakukan perawat harus berdasarkan SPO, dan 10,9% perawat merasa setuju dengan pemberian obat berdasarkan 7 benar menambah beban perawat serta 4,3% perawat menyatakan setuju melakukan prinsip 7 benar dengan terpaksa .</p>	<p>Topik penelitian tentang pelaksanaan pemberian obat oral oleh perawat</p>	<p>Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling dengan jumlah sampel 49 orang. Instrumen : alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuisioner dan observasi. Kuisioner atau pertanyaan tersebut terdiri dari beberapa bagian . Bagian pertama berisi data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan,status pekerjaan dan masa kerja)/ Bagian kedua berisi pengetahuan perawat tentang pemberian obat berdasarkan 7tujuh benar terdiri dari 13 pertanyaan. Bagian ketiga adalah lembar observasi dilakukan menggunakan checklist pemberian obat, yang terdiri dari benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar cara, dan benar dokumentasi.</p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan Pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>



No	Judul / Peneliti	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Pencarian akar masalah dilakukan dengan penggunaan diagram Fishbone, serta menggunakan metode skoring <i>urgency, severity, and growth</i> (USG)			

STIKES BETHESDA YAKKUM